

Modul Pencegahan Terjadinya Kegagalan Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Neonatal Oleh Bidan Di Kabupaten Minahasa

*Dr Martha Debora Korompis SPd,SSiT.,M.Kes,Johana Tuegeh S.Pd,S.SiT,M.Kes
Politeknik Kesehatan kemenkes Manado*

ABSTRAK

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu Negara atau status kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi sebagian besar adalah kematian neonatal yang berkaitan dengan penolong persalinan

Desain Penelitian ini adalah: *Quasi eksperimen prepost testwith group control desain* dengan membandingkan pada dua kelompok bidan yang menggunakan model konvensional dan model baru yang dimodifikasi peneliti tentang penanggulangan kegawatdaruratan neonatal dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi model pencegahan terjadinya kegagalan penatalaksanaan kegawatdaruratan neonatal oleh bidan di kabupaten Minahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi dimana $p \text{ value} < 0,01$

Modul ini dapat meningkatkan ketrampilan bidan dalam penanganan kegawatdaruratan neonatal yang lebih efisien dan efektif praktis tanpa mengurangi makna profesionalisasi bidan sehingga kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Kata Kunci : Modul Penanganan kegawatdaruratan neonatal, Bidan

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu Negara atau status kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi sebagian besar adalah kematian neonatal yang berkaitan dengan penolong persalinan (Ambarwati Dan Rismintari, 2011). Di Negara ASEAN seperti Singapura, AKB 3/1000 KH, Brunei Darussalam 8/1000 KH, Malaysia 10/1000 KH, sementara di Indonesia tahun 2012, yaitu 32/1000 KH. Namun Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tetap tergolong tinggi jika dibandingkan dengan target AKB dalam Millenium Development Goals (MDGs) adalah 23/1000 KH (BPS, 2013). Penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 50 % kematian bayi dalam periode neonatal yaitu bulan pertama kehidupan (Arif, WK. 2009). Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan cacat seumur hidup, bahkan kematian. Hal ini sangat berhubungan dengan keterlambatan penanganan yang tidak profesional. Misalnya akibat hipotermia, akan menyebabkan kerusakan otak (Marmi, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, (2014) yaitu faktor penyebab kematian ibu dan bayi antara lain skrining kurang

baik, peralatan kurang dan kurang baiknya pemantauan ibu dan bayi pada minggu pertama persalinan.

Melalui data dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara, jumlah kematian bayi pada tahun 2012 sebanyak 246 dengan penyebab asfiksia 57 bayi (23,17%), BBLR 51 bayi (20,73%), kelainan congenital 21 bayi (8,53%) dan penyebab lain 107 bayi (43,49%), termasuk bayi Asfiksia, hipotermi dan hipoglikemia. Hasil survey awal yang dilakukan tanggal 26 Pebruari tahun 2015 di Puskesmas kecamatan Remboken dan Puskesmas kecamatan Tanawangko, angka kematian bayi tahun 2013 yaitu 45/1000 KH menurun 34/1000 KH pada tahun 2014. Juga didapati bidan desa memiliki protap yang berbeda beda bahkan ada yang bekerja tanpa protap, selain itu juga ada bidan yang tidak berdomisili pada wilayah pelayanannya, selanjutnya pertolongan persalinan 46 % ditolong oleh dukun kampung.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa untuk penanganan bayi yang baru lahir perlu ditangani secara profesional untuk meminimalisir angka kematian bayi. Penanganan bayi yang baru lahir secara professional merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh para bidan di Puskesmas-Puskesmas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2012) yaitu kematian bayi baru lahir merupakan salah satu komponen utama tingginya angka kematian bayi dan penanganan yang sesuai serta tepat waktu menentukan keberhasilan bayi untuk bertahan hidup. Bagaimana penanganan yang professional dalam menangani bayi yang baru lahir inilah yang menjadi dasar utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang penanganan bayi yang baru lahir dengan mengacu pada modul yang dimodifikasi akan dipakai oleh bidan dikabupaten Minahasa.

BAHAN DAN CARA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan Quasi eksperimen pre dan post test untuk membandingkan pada dua kelompok bidan yang menggunakan model konvensional dan model baru yang dimodifikasi peneliti tentang penanggulangan kegawatdaruratan neonatal dengan sampel penelitian merupakan total populasi sebanyak 96 responden

Pada awal penelitian ini peneliti melakukan pretest pada 2 kelompok bidan yang menggunakan metode konvensional dan kelompok yang menggunakan metode baru sesudah diberi materi dilakukan post lagi bagi kelompok ini.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuisioner, dengan jumlah item yang diedarkan sebanyak 30 item pada masing-masing variable

HASIL

TABEL 1. Perbedaan Skor Pre-Post Kelompok Modul Konvensional (Kontrol)

PENILAIAN	N	Mean	P*) value
PRE TEST	30	29.77	0,000
POST TEST	30	33.10	

*) *Paired t-test*

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor pre test dengan post test pada kelompok kontrol yaitu yang menerima modul konvensional dimana di dapatkan p value < 0,01

TABEL 2. Perbedaan Skor Pre-Post Kelompok Modul Baru (Intervensi)

PENILAIAN	N	Mean	P*) value
PRE TEST	30	30.50	0,000
POST TEST	30	40	

*) *Paired t-test*

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor pre test dengan post test pada kelompok intervensi yaitu yang menerima modul baru dimana di dapatkan p value < 0,01

TABEL 3. Perbedaan Skor Kelompok Modul Konvensional Dan Modul Baru

KELOMPOK	N	Mean	P*) value
MODUL KONVENSIONAL (KONTROL)	30	33.10	0.000
MODUL BARU (INTERVENSI)	30	40	

*) *Independen t-test*

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi dimana di dapatkan p value < 0,01.

PEMBAHASAN

Modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat suatu unit konsep dari bahan pelajaran (Vebrianto,1987; 20) Modul ini di buat untuk membantu bidan dalam meningkatkan ketrampilan mereka dalam penanganan kegawatdaruratan neonatal yang lebih

efisien dan efektif praktis tanpa mengurangi makna profesionalisasi bidan. Pelatihan ini peneliti lakukan untuk membanding metode konvensional dan metode yang telah dimodifikasi dan ternyata sangat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang telah dilaksanakan pada bulan september yang lalu.

Bedasarkan hasil penelitian pada bidan di kabupaten Minahasa bahwa

Dalam uji normalitas dataskor pre test kelompok kontrol (p value 0,182) post test (p value 0,156) skor kelompok intervensi/modul baru pre test (pvalue 0,156) dan post test (p value 0,133) p value lebih dari α 0.05 dengan demikian data terdistribusi normal. Terdapat perbedaan yang signifikan skor pre test dengan post test pada kelompok intervensi yaitu yang menerima modul baru dimana di dapatkan p value 0.000. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini perbedaan skor kelompok modul konvensional dan model baru bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok kontrol dan kelompok intervensi dimana didapatkan p value 0,000.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan modul konvensional
2. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan modul baru.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok modul konvensional dengan modul baru

SARAN

1. Diharapkan perawat di lini pertama dalam upaya peningkatan keselamatan bayi yang baru lahir melalui pencegahan terjadinya kegagalan penatalaksanaann kegawatdaruratan neonatal dapat meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan dengan metode modul yang baru
2. Para bidan di kabupeten Minahasa dalam penanganan pencegahan terjadinya kegagalan penatalaksanaan kegawatdaruratan neonatal melnggunakan modul yang sudah dimodifikasi untuk dapat diterapkan dan didesiminasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asri, D & Clervo, C (2012). *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta. Nuha Medika
2. Badan Pusat Statistik, (2012) , *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
3. Badan Pusat Statistik. Di akses tanggal 13 februari 2014

4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2010-2012*, Balai data Sirveilens dan Sistem Informatika Kesehatan.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Minaha Induk (2012), *Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa Induk 2012-2013*, Balai data Surveilens dan Sistem Informatika Kesehatan.
6. Hasan, R. & Alatas, H (2007). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta .Informedika
7. Handoko (2008), *Statistik Kesehatan, Analisis data dalam penelitian Kesehatan*.
8. Jannah, N. (2011). *Konsep Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta, Ar-ruzz media.
9. Jenny J.S Sondakh (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Malang. Erlangga
10. Kristiyanasari, W. (2011). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan anak*. Yogyakarta. Nuha Medika.
11. Lestari, P . (2012). Sarana emergensi untuk pelayanan stabilisasi dan rujukan bayi baru lahir dengan berat lahir rendah. *Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa dan Desain Nomor 1*.
12. Marfuah, (2013). Faktor resiko kegawatdaruratan nafas pada neonatus di RSD. DR. Haryoto Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Keperawatan – Volume 1 Nomor 2 Nopember 2013*.
13. Marmi.(2012). *Intranatal Care Asuhan Kebidanan pada Persalihan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
14. Mitayani.(2010). *Mengenal Bayi Baru Lahir dan Penatalaksanaannya*. Padang Sumatera. Boduoso Media.
15. Putra, S.R (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta . D- Medika.
16. Rahmawati, Ita. (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan Bidan desa dalam merujuk kegawatdaruratan maternal dan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Mayong 1. *Jurnal Kesehatan Dan Budaya HIKMA AKBID ISLAM Volume 07 Nomor 02 November 2014*.
17. Whaley & Wong, 2010 *Essential of pediatric Nursing 5th Edition* Plubisher mosby year book.